



Edukasi Masyarakat melalui Penyuluhan tentang Tanda Gejala dan Pencegahan Kanker Serviks

Debora Lestari Simamora^{*1}, Miskah Indah Syahid², Della Astiqa³, Etti Wahyuni Maulida Siregar⁴, Evi Widya⁵, Khairunnisa⁶, Happy Emelia Putri⁷, Rayhan Fadilla⁸, Salvina Andriyani⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi S1 kebidanan, Universitas Imelda Medan, Indonesia
e-mail korespondensi: hilbramgavriel@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kanker leher rahim atau disebut juga kanker serviks adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh human papilloma virus (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Kelompok berisiko untuk terjadinya kanker serviks adalah wanita di atas usia 30 tahun yang memiliki banyak anak dan dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi yang masih kurang. Kebiasaan gonta ganti pasangan seksual merupakan salah satu faktor utama penularan virus HPV penyebab kanker serviks ini terjadi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 20 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pretest dan posttest. Intervensi berupa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan media leaflet dan poster. Data dianalisis secara deskriptif.

Hasil: Hasil pretest menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 55%, pengetahuan cukup 30%, dan pengetahuan baik 15%. Setelah penyuluhan (posttest), terjadi peningkatan pengetahuan dimana mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik sebesar 70%, pengetahuan cukup 25%, dan pengetahuan kurang menurun menjadi 5%.

Kata kunci: penyuluhan kesehatan, kanker serviks, pengetahuan, ibu

Abstract

Background: Cervical cancer, also known as cervical cancer, is a type of cancer that is 99.7% caused by the oncogenic human papillomavirus (HPV), which attacks the cervix. At-risk groups for cervical cancer include women over 30 who have had many children and who have poor reproductive health practices. Having multiple sexual partners is a major factor in the transmission of the HPV virus, which causes cervical cancer.

Methods: This study used a descriptive design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 20 respondents, selected using total sampling. Data were collected using pretest and posttest questionnaires. The intervention was conducted through health education using lecture and discussion methods with leaflet and poster media. Data were analyzed descriptively.

Results: Pretest results showed that 55% of respondents had poor knowledge, 30% had moderate knowledge, and 15% had good knowledge. After the intervention, posttest results indicated an improvement, with 70% of respondents having good knowledge, 25% moderate knowledge, and only 5% poor knowledge.

Conclusion: Health education was effective in improving women's knowledge about cervical cancer and should be continuously implemented as a promotive and preventive strategy for cervical cancer prevention.

Keywords: Health education, cervical cancer, knowledge, women

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang menyerang wanita dan menjadi masalah kesehatan masyarakat global, termasuk di Indonesia. Serviks adalah bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina, dan kanker ini terjadi akibat pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali di daerah tersebut.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 604.000 kasus baru kanker serviks tercatat di seluruh dunia pada tahun 2022, dengan lebih dari 342.000 kasus menyebabkan





kematian. Sebagian besar kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana akses terhadap skrining dan vaksinasi masih terbatas. Di Indonesia, berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2025, kanker serviks menempati peringkat kedua sebagai jenis kanker paling banyak menyerang wanita setelah kanker payudara, dengan angka kejadian sekitar 25 kasus per 100.000 penduduk dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita usia reproduktif.

Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi dengan Human Papillomavirus (HPV), terutama tipe HPV berisiko tinggi seperti tipe 16 dan 18. Faktor risiko lain yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit ini antara lain mulai aktif secara seksual pada usia muda, memiliki banyak pasangan seksual, merokok, sistem imun yang lemah, dan kurangnya akses terhadap skrining serta vaksinasi.

Meskipun kanker serviks dapat mengancam nyawa, penyakit ini merupakan salah satu jenis kanker yang dapat dicegah dan dideteksi dini. Vaksinasi HPV yang diberikan sebelum awal aktivitas seksual dapat mengurangi risiko infeksi HPV secara signifikan, sedangkan skrining rutin menggunakan tes Pap smear atau tes HPV dapat mendeteksi perubahan sel awal sebelum berkembang menjadi kanker. Dengan diagnosis dini dan pengobatan yang tepat, peluang kesembuhan penderita kanker serviks sangat tinggi, bahkan mencapai 90% pada stadium awal.

Namun, tantangan masih ada terutama terkait kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi dan skrining, serta akses yang merata terhadap layanan kesehatan di berbagai daerah. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kanker serviks, mulai dari penyebab, faktor risiko, gejala, diagnosis, pengobatan, hingga pencegahan, sangat diperlukan untuk mendukung upaya penanggulangan penyakit ini di tingkat individu maupun masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan pendidikan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu tentang kanker serviks, yang meliputi pengertian kanker serviks, faktor risiko, tanda dan gejala, cara pencegahan, serta pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA maupun Pap Smear.

Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest, yaitu pengukuran tingkat pengetahuan responden dilakukan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Desain ini dipilih untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pengetahuan ibu-ibu setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kanker serviks. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang berada di wilayah penelitian. Sampel penelitian adalah ibu-ibu yang hadir dan bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan kanker serviks. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dimana seluruh populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai responden penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang sudah menikah, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi adalah ibu-ibu yang tidak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan atau tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang kanker serviks. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait pengertian kanker serviks, faktor risiko, gejala, pencegahan, serta pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Instrumen penelitian telah disusun secara sederhana agar mudah dipahami oleh responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden sebelum penyuluhan (pretest) dan setelah penyuluhan (posttest). Selanjutnya, diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Media penyuluhan yang digunakan adalah leaflet dan poster yang berisi materi kanker serviks dengan bahasa yang mudah



dipahami.

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara terstruktur dan interaktif, sehingga ibu-ibu dapat bertanya dan berdiskusi mengenai kanker serviks. Hal ini bertujuan agar pesan kesehatan dapat diterima dengan baik dan terjadi peningkatan pemahaman responden. identitasnya. Partisipasi responden bersifat sukarela tanpa adanya unsur paksaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 20 responden ibu-ibu yang mengikuti kegiatan penyuluhan kanker serviks. Tingkat pengetahuan responden diukur sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penyuluhan. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kanker serviks. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden pada posttest.



Gambar 1. Tim PkM Bersama peserta penyuluhan

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pretest n (%)	Posttest (%)
Baik	3 (15%)	14 (70%)
Cukup	6 (30%)	5 (25%)
Kurang	11 (55%)	1 (5%)
Total	20 (100%)	20 (100%)

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu-ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kanker serviks. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan aspek etika penelitian. Setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta dijamin kerahasiaan identitasnya. Partisipasi responden bersifat sukarela tanpa adanya unsur paksaan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu-ibu setelah diberikan penyuluhan kanker serviks. Pada pretest, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang, sedangkan pada posttest mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu mengenai kanker serviks, termasuk pengertian, faktor risiko, gejala, pencegahan, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA dan Pap Smear. Metode ceramah yang disertai diskusi serta penggunaan media leaflet dan poster memudahkan responden dalam memahami materi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menyatakan bahwa



edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya pada kelompok ibu sebagai sasaran utama pencegahan kanker serviks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu-ibu setelah diberikan penyuluhan kanker serviks. Sebelum penyuluhan (pretest), sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 55% (11 orang), pengetahuan cukup 30% (6 orang), dan pengetahuan baik 15% (3 orang). Setelah penyuluhan (posttest), mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik sebesar 70% (14 orang), pengetahuan cukup 25% (5 orang), dan pengetahuan kurang menurun menjadi 5% (1 orang). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang kanker serviks.

REFERENSI

- Menczer J. The low incidence of cervical cancer in Jewish women: has the puzzle finally been solved? *Isr Med Assoc J* 2003;5:120-3.
- Peto J, Gilham C, Fletcher O, Matthews FE. The cervical cancer epidemic that screening has prevented in the UK. *Lancet* 2004;364:249-56.
- Azlina, F. A., Firdausi, R., & Setiawan, H. (2025). Upaya promosi kesehatan mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks pada perempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 9(2), 120-126. https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/1098
- Walboomers JM, Jacobs MV, Manos MM, Bosch FX, Kummer JA, Shah KV, Snijders PJ, Peto J, Meijer CJ, Munoz N. Human papillomavirus is a necessary cause of invasive
- Mardiana, Dasuki Djaswadi, Pradjatmo Heru. (2015). Pengetahuan dan Keterampilan Bidan Untuk Skrining Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Kalimantan Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*
- Setianingsih, F., Lestari, Y., & Agustikawati, N. (2025). Peningkatan pengetahuan ibu tentang kanker serviks pada kelompok ibu PKK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 2(1), 10-17. <https://stiepari.org/index.php/wrd/article/view/255>
- Kumalasari Dewi, Rahmatika Rina, Fitriana Titi Sahidah. (2019). Pendekatan Theraplay Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Bermain dengan Anak Penyandang Kanker. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,
- Utama, Y. A. (2024). Pendidikan kesehatan kanker serviks menggunakan media leaflet dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 5(3), 210-216. <https://jak.ubr.ac.id/index.php/jak/article/view/600>

